

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, metodologi penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyusunnya dalam laporan tertulis. Ada beberapa metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, masing-masing memiliki karakteristik sendiri. Peneliti perlu memilih metode yang sesuai dengan sifat obyek penelitian supaya dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat. Ketepatan pemilihan metode penelitian akan memberikan jaminan terhadap keberhasilan penelitian, yakni bahwa penelitian akan dapat berlangsung dengan lancar dan menghasilkan kesimpulan yang tepat serta sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Dasar pemilihan metode adalah tujuan yang akan dicapai oleh peneliti melalui penelitiannya, maupun jenis dan karakteristik masalah yang akan diteliti.

Penelitian sendiri merupakan suatu proses panjang, berawal dari minat peneliti untuk mengetahui fenomena tertentu, kemudian berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya (Singarimbun dan Effendi, dalam Wardiyanta, 2006).

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan teknik yang digunakan, jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah termasuk dalam jenis penelitian deskriptif (Descriptive Research) dengan menggunakan metode survey, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual, dan akurat. Disamping itu penelitian ini sering juga digunakan untuk menguji suatu hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat (Wardiyanta, 2006).

3.2 Metode Pendekatan Studi

Metode pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif-kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga,



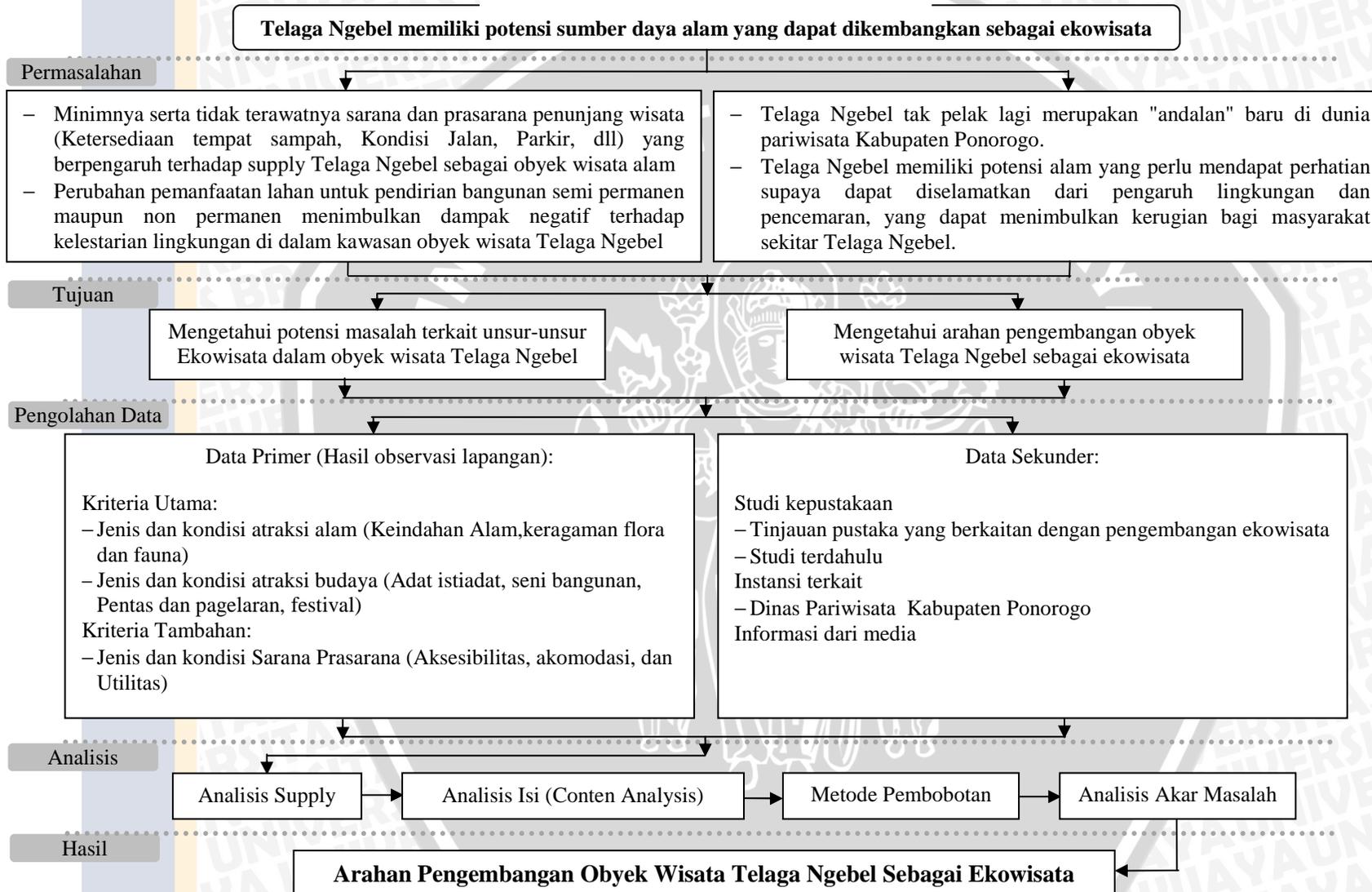
masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Adapun bentuk penelitian mengenai pengembangan obyek wisata Telaga Ngebel sebagai ekowisata adalah survei lapangan (*observasi*) terkait kondisi fisik lingkungan serta pengumpulan data dari instansi-instansi terkait sehubungan dengan karakteristik obyek wisata Telaga Ngebel secara teliti agar mewakili kelompok atau masyarakat luas secara representatif.

3.3 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian berfungsi untuk menggambarkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam suatu penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



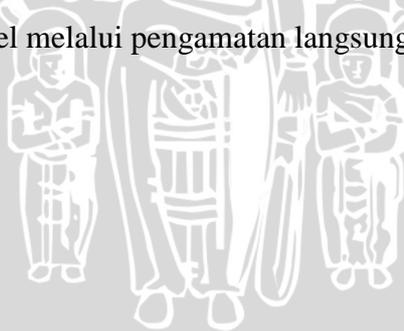
Gambar 3.1. Diagram Alir Penelitian



3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian digunakan dengan tujuan agar proses identifikasi dan analisa yang dilakukan di dalam studi ini nantinya akan menjadi lebih terfokus dan terarah. Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai obyek studi, dapat pula diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Penentuan variabel penelitian didasarkan pada perumusan masalah yang akan dibahas dan penggabungan antara kriteria destinasi unsur ekowisata dengan persyaratan penelitian daya tarik pariwisata serta pertimbangan pada pustaka dan penelitian terdahulu yang kemudian diidentifikasi secara jelas. Sehingga variabel tersebut memiliki sub variabel yang benar-benar diperlukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam studi ini. Adapun penentuan variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1. Untuk penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian obyek wisata Telaga Ngebel tidak semua kriteria diambil, dimana variabel yang diambil hanya mengenai daya tarik wisata serta sarana dan prasarana. Dengan pertimbangan, bahwa ketersediaannya tersebut apakah menimbulkan dampak negatif berupa kerusakan atau pencemaran lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan wisata. Hal tersebut akan dinilai dari segi jenis kegiatan wisata dan kondisi ketersediaan sarana dan prasarana wisata yang ada di dalam obyek wisata Telaga Ngebel melalui pengamatan langsung di lapangan.



Tabel 3.1. Variabel Penelitian Studi Obyek wisata Telaga Ngebel Sebagai Ekowisata

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Sumber
1.	Potensi masalah terkait unsur-unsur ekowisata dalam obyek wisata Telaga Ngebel	<p>Kriteria Utama</p> <p>Daya tarik</p> <p>Kriteria Tambahan</p> <p>Sarana dan prasarana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi Alam • Atraksi Sosial Budaya • Aksesibilitas • Akomodasi • Utilitas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Keajaiban dan keindahan alam (Topografi) b. Keragaman Flora c. Keragaman Fauna d. Peluang untuk lintas alam(trekking, rafting, snorkeling, dll) e. Suhu dan kelembaban udara yang nyaman f. Curah hujan yang cukup normal a. Adat Istiadat b. Seni Bangunan c. Pentas dan pagelaran, festival a. Jalur Akses b. Tidak terlalu jauh dari bandara,atau pelabuhan laut dsb c. Durasi dan kenyamanan cukup memadai (Sirkulasi internal) a. Ketersediaan atau kemungkinan pengembangan akomodasi yang memenuhi standart higienis a. Air Bersih b. Listrik c. Persampahan d. Drainase 	<ul style="list-style-type: none"> • Steck, et.al (1999) dengan beberapa modifikasi, dalam Damanik & Weber (2006) • Pendit (1994) dalam Suharso (2009) • Steck, et.al (1999) dengan beberapa modifikasi, dalam Damanik & Weber (2006) • Steck, et.al (1999) dengan beberapa modifikasi, dalam Damanik & Weber (2006) • Steck, et.al (1999) dengan beberapa modifikasi, dalam Damanik & Weber (2006)
2.	Mengetahui arahan pengembang an obyek wisata Telaga Ngebel berdasarkan potensi masalah terkait	<p>Kriteria Utama</p> <p>Arahan pengembangan daya tarik wisata dengan konsep ekowisata</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan pengembangan atraksi alam yang keberadaannya tidak berdampak negatif terhadap lingkuan alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi wisata merupakan kriteria penting utama bagi pengembangan suatu daerah tujuan wisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke obyek wisata tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> • Steck, et.al (1999) dengan beberapa modifikasi, dalam Damanik & Weber (2006)

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Sumber
	unsur-unsur Ekowisata	Kriteria Tambahan Arahan pengembangan sarana dan prasarana wisata dengan konsep ekowisata	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan pengembangan atraksi sosial budaya • Arahan pengembangan aksesibilitas, akomodasi dan utilitas yang keberadaannya tidak berdampak negatif terhadap lingkungan alam serta dari segi jenis lebih menonjolkan nuansa alaminya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana wisata merupakan kriteria tambahan sebagai pendukung bagi pengembangan pariwisata. Untuk itu perlu pengembangan agar wisatawan yang berkunjung puas dan merasa terpenuhi kebutuhannya sehingga nantinya mempunyai keinginan untuk berkunjung kembali 	<ul style="list-style-type: none"> • Steck, et.al (1999) dengan beberapa modifikasi, dalam Damanik & Weber (2006)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data adalah catatan mengenai fakta dari fenomena/keadaan yang diamati. Dalam sebuah penelitian, upaya untuk mendapatkan data yang bermutu merupakan suatu keharusan karena kualitas data akan menjadi penentu kualitas penelitian. Kualitas data akan ditentukan oleh akurabilitas, realibilitas, validitas, dan variabilitasnya. Secara umum tujuan pengumpulan data adalah memperoleh fakta yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan (Wardiyanta, 2006).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam proses ini dapat dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu antara lain:

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden. Misalnya, jika peneliti memerlukan informasi mengenai perilaku wisatawan, peneliti harus mendatangi wisatawan dan mengambil sampel darinya. Untuk mengumpulkan data primer, diperlukan penghayatan peneliti terhadap obyek yang diteliti, terutama untuk memperoleh informasi yang bersifat kualitatif yang menjadi latar belakang data kuantitatif.

Setelah peneliti menentukan akan menggunakan data primer. Langkah selanjutnya adalah memilih metode yang tepat untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Cara yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode survey, yakni dengan melakukan komunikasi dengan responden. Metode lainnya, yakni metode observasi dan eksperimental, juga dapat digunakan meskipun tidak sesering metode survey (Wardianta, 2006).

Dilakukan beberapa teknik pengambilan data untuk penelitian obyek wisata Telaga Ngebel, adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan/Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empiris. Metode pengamatan/observasi dilakukan dengan mengamati langsung obyek studi untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat mengenai kondisi eksisting obyek studi. Metode ini juga digunakan untuk menyelaraskan antara informasi yang diperoleh dari survey sekunder dengan kondisi di lapangan.

Metode observasi dilakukan untuk mengamati potensi dan permasalahan di wilayah studi penelitian yakni mengenai karakteristik dan potensi obyek wisata Telaga Ngebel. Metode ini juga digunakan untuk menyelaraskan antara informasi yang diperoleh dari survey sekunder yakni dari data dokumen dan instansi terkait dengan kondisi nyata di lapangan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa tulisan, simbol, angka, maupun gambar mengenai obyek studi. Dokumentasi wilayah studi ditampilkan dalam bentuk *foto mapping* yang dapat memberikan gambaran mengenai obyek studi yang diteliti.

Tabel 3.2. Daftar Kebutuhan Survei Primer

No.	Metode Survey	Sumber Data	Jenis Data yang Diperoleh
1.	Pengamatan/Observasi	Obyek wisata Telaga Ngebel	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi wisata • Kondisi fisik lingkungan obyek wisata • Kondisi sarana prasarana
2.	Dokumentasi		
3.	Pengumpulan data	Pengelola obyek wisata Telaga Ngebel (Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo)	<ul style="list-style-type: none"> • Gambaran umum obyek wisata • Karakteristik obyek wisata
		Media Informasi Internet Bappeda Kab.Ponorogo	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan daerah tentang kepariwisataan

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga. Penggunaan data sekunder akan sangat menguntungkan peneliti karena dapat menghemat waktu, tenaga dan dana. Jika data sekunder tersedia, banyak hal bisa dihemat peneliti, antara lain tidak perlu membuat kuesioner, menyewa pewawancara, membayar transportasi, membayar pengolah data, membayar responden, membayar programmer dan lainnya. Selain itu, data sekunder dapat dikumpulkan dalam waktu yang jauh lebih cepat daripada waktu untuk mengumpulkan data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian yang baik biasanya membutuhkan waktu paling sedikit 60-90 hari, sedangkan data sekunder dapat dikumpulkan dari perpustakaan dalam beberapa hari saja.

Penggunaan data sekunder dalam sebuah penelitian bukanlah tanpa kelemahan karena banyak informasi dari pihak ketiga tidak memenuhi apa yang diperlukan. Masalah lain adalah pemborosan waktu atau data sekunder yang sudah kadaluarsa (Wardianta, 2006). Data sekunder diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

a. Studi Literatur/Pustaka

Studi literatur/pustaka dilakukan dengan mencari materi bahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dipergunakan dalam proses analisis. Materi tersebut dapat diperoleh dari laporan penelitian, pustaka (referensi buku), serta peraturan pemerintah. Adapun fungsi dari studi literatur/pustaka antara lain sebagai :

- Untuk mempertajam permasalahan, artinya dengan adanya studi kepustakaan, maka permasalahan yang dikemukakan akan semakin jelas arah dan bentuknya.
- Untuk mencari dukungan fakta, informasi atau teori-teori dalam menentukan landasan teori atau kerangka teori dalam penelitian.
- Untuk memperlancar penyelesaian penelitian.

b. Instansi

Survei instansi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari instansi pemerintahan. Teknik ini dilakukan melalui pengumpulan data dari dinas/instansi terkait yang berhubungan dengan obyek penelitian, yaitu: Dinas Pariwisata selaku pengelola obyek wisata. Data-data tersebut dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan dengan kondisi eksisting di wilayah studi. Adapun instansi yang dikunjungi beserta data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Kebutuhan Survei Sekunder

Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Literatur /pustaka (Pustaka buku, studi terdahulu serta internet) Bappeda Kab.Ponorogo	<ul style="list-style-type: none"> • Teori umum tentang pariwisata • Teori tentang ekowisata • RTRW Kabupaten Ponorogo 	<ul style="list-style-type: none"> • Tinjauan Pustaka • Dasar acuan dalam analisis data • Sebagai dasar kebijakan dalam menentukan arahan pengembangan • Dasar penentuan potensi masalah

Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Dinas Pariwisata (Pengelola Obyek Wisata)	<ul style="list-style-type: none"> Gambaran umum obyek wisata Peta atau denah wilayah Objek wisata Telaga Ngebel Sarana dan prasarana yang terdapat di Objek wisata Telaga Ngebel 	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mengevaluasi Daya Tarik dan atraksi wisata terkait unsur-unsur ekowisata di obyek wisata Telaga Ngebel Untuk mengetahui denah/site objek wisata Telaga Ngebel Untuk mengevaluasi sarana dan prasarana yang tersedia terkait unsur-unsur ekowisata di objek wisata Telaga Ngebel

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Karakteristik Obyek Wisata (Metode Deskriptif)

Menggunakan metode deskriptif yang menganalisa tentang karakteristik obyek wisata Telaga Ngebel meliputi daya tarik dan sarana prasarana. Di dalamnya mendeskripsikan fenomena kondisi obyek wisata yang meliputi daya tarik dan kondisi sarana dan prasarana secara sistematis, faktual dan akurat.

3.6.2 Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi adalah salah satu jenis metode penelitian yang bersifat objektif, sistematis, dan kuantitatif serta berkaitan dengan isi manifest komunikasi. Dalam analisis isi, yang dibedah adalah pesan atau “message”nya. Studi analisis isi ini menekankan pada bahasa dan menghendaki adanya netralitas. Akan tetapi, sedikit kelemahan dari analisis isi ini adalah sangat berpengaruh pada subjektivitas peneliti. Namun, suatu hal yang membuat metode analisis isi ini patut menjadi pilihan karena sangat efisien dari segi biaya, dan peneliti dapat menggunakan satu media massa sudah dinilai representatif asal media massa tersebut bisa menyampaikan isinya secara komprehensif.

Di sisi lain, analisis isi tidak perlu menggunakan responden sehingga dapat menghemat biaya dan waktu, narasumber terkadang diperlukan untuk memperkuat pendapat semata. Panduan analisis isi ini adalah pada Coding Sheets. Data yang dapat dipakai dalam analisis isi beraneka ragam asalkan terdapat data tertulis tetapi yang utama media massa. Di dalam Ilmu Administrasi Publik, sumber data dapat dipergunakan dengan menguji isi PerUndang-undangan atau suatu kebijakan tertentu. Bagaimana keberpihakan UU tersebut kepada pemerintah atau kepada masyarakat, dan sebagainya. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut:

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).

2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Analisis isi memiliki prosedur yang spesifik, yang agak berbeda dengan metode penelitian yang lain. Beberapa prosedur analisis isi yang biasa dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah: Analisis isi dimulai dengan rumusan masalah penelitian yang spesifik, misalnya bagaimana kualitas pemberitaan surat kabar di Indonesia?
2. Pemilihan Media (Sumber Data): peneliti harus menentukan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian. Suatu observasi yang mendalam terhadap perpustakaan dan berbagai media massa seringkali akan membantu penentuan sumber data yang relevan. Penentuan periode waktu dan jumlah media yang diteliti (sample), bila jumlahnya berlebihan, juga penting untuk ditentukan pada tahap ini.
3. Definisi Operasional: definisi operasional ini berkaitan dengan unit analisis. Penentuan unit analisis dilakukan berdasarkan topik atau masalah riset yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Pelatihan Penyusunan Kode dan Mengecek Reliabilitas: kode dilakukan untuk mengenali ciri-ciri utama kategori. Idealnya, dua atau lebih coder sebaiknya meneliti secara terpisah dan reliabilitasnya dicek dengan cara membandingkan satu demi satu kategori.
5. Analisis Data dan Penyusunan Laporan: data kuantitatif yang diperoleh dengan analisis isi dapat dianalisis dengan teknik statistik yang baku. Penulisan laporan dapat menggunakan format akademis yang cenderung baku dan menggunakan prosedur yang ketat atau dengan teknik pelaporan populer versi media massa atau buku. Data dianalisis juga dalam bentuk Coding Sheets. (Ekomadyo, 2011)

3.6.3 Pembobotan

Pembobotan termasuk dalam metode analisis kuantitatif. Metode ini dilakukan untuk membuat klasifikasi penilaian terhadap suatu kondisi obyek wisata dan daya tarik wisata serta penilaian lingkungan yang tidak dapat diterjemahkan melalui penilaian

kuantitatif. Untuk proses pembobotan tersebut perlu diperhatikan beberapa hal mendasar yaitu penilaian pembobotan beberapa angka, yang meliputi (Suharso, 2009):

1. Nilai skor (3) menunjukkan kualitas tinggi (Sesuai)
2. Nilai skor (2) menunjukkan kualitas sedang (Kurang sesuai)
3. Nilai skor (1) menunjukkan kualitas rendah (Tidak sesuai)

Dalam menentukan arahan pengembangan obyek wisata Telaga Ngebel sebagai ekowisata perlu adanya penilaian kesesuaian terhadap variabel-variabel yang terkait dengan unsur-unsur ekowisata yang ada di dalam obyek wisata Telaga Ngebel. Untuk tahap awal perlu menentukan lebar interval berdasarkan skor maksimal, skor minimal, serta jumlah klasifikasi. Untuk kriteria klasifikasi kesesuaian terkait ekowisata dapat dilihat pada tabel 3.4. Untuk lebih menentukan lebar interval lebih jelasnya dapat dilihat pada tahapan dibawah berikut:

$$\begin{aligned} \text{Lebar Interval} &= \frac{\text{Skor klasifikasi maksimal} - \text{Skor klasifikasi minimal}}{\text{Jumlah klasifikasi}} \\ &= \frac{3 - 1}{3} \\ &= 0,667 \approx 0,7 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui lebar interval 0,7 yang kemudian dapat digunakan untuk mengetahui klas interval yang dimulai dari skor minimal (1) sampai dengan batas akhir skor maksimal (3). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Klas Interval

Interval	Kategori
1 - 1,7	Tidak Sesuai
1,71 - 2,41	Kurang Sesuai
2,42 - 3,12	Sesuai

Berdasarkan tabel klas interval diatas didapat 3 kategori sebagai berikut:

1. Jika diketahui nilai rata-rata tingkat kesesuaian semua variabel berada diantara interval 1 sampai 1,7 maka dapat dikategorikan tidak sesuai dengan ekowisata.
2. Jika diketahui nilai rata-rata tingkat kesesuaian semua variabel berada diantara interval 1,71 sampai 2,41 maka dapat dikategorikan kurang sesuai dengan ekowisata.
3. Jika diketahui nilai rata-rata tingkat kesesuaian semua variabel berada diantara interval 2,42 sampai 3,12 maka dapat dikategorikan sesuai dengan ekowisata.

Selanjutnya, untuk mengetahui nilai rata-rata tingkat kesesuaian semua variabel yang diteliti dapat menggunakan cara sebagai berikut:

Keterangan:

$$\text{NRK} = \frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma \text{Variabel}}$$

NRK = Nilai rata-rata kesesuaian

Σ Skor = Jumlah skor semua variabel berdasarkan hasil penelitian

Σ Variabel = Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian



Tabel 3.5 Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Terkait Ekowisata

No	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
1.	<p>Kriteria Utama Daya Tarik</p> <p>Atraksi Alam dan Atraksi Sosial Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis perjalanan outdoor dan di kawasan alam yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungan (Pendatang tidak boleh membuang sampah sembarangan). • Tidak mengorbankan Flora dan Fauna (Memelihara Flora dan Fauna) <ul style="list-style-type: none"> – Flora : Berbagai macam jenis/species tumbuhan yang ada tidak boleh dirusak (dipetik ataupun dipangkas), pohon-pohon tidak boleh ditebang sembarangan dan ranting tidak boleh dipatahkan. Dengan kata lain, berbagai macam jenis tumbuhan yang ada masih terpelihara dengan baik. – Fauna : Berbagai macam jenis/species binatang yang ada tidak boleh dibunuh (berburu). Dengan kata lain, berbagai macam jenis binatang yang ada masih terjaga dengan baik. • Perjalanan wisata menaruh perhatian besar pada lingkungan alam dan budaya lokal. <ul style="list-style-type: none"> – Lingkungan Alam : Tidak mengubah topografi lahan dan lingkungan (pendirian bangunan yang asing bagi lingkungan). – Budaya Lokal : Adat istiadat (kesederhanaan masyarakat dalam kehidupan kesehariannya). Dari segi kegiatan keseharian, tingkah laku, Upacara adat, kesenian, bahasa, dan cara berpakaian yang sederhana masih dipertahankan oleh masyarakat setempat. – Penggunaan sumberdaya hemat energi (tenaga 	<p>Atraksi Alam dan Atraksi Sosial Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis perjalanan outdoor dan di kawasan alam, tetapi masih cukup banyak pendatang yang kurang memperhatikan kelestarian lingkungan (membuang sampah sembarangan). • Kurang terjaganya Flora dan Fauna (Kurang nya kepedulian terhadap kelangsungan hidup Flora dan Fauna) <ul style="list-style-type: none"> – Flora : Berbagai macam jenis/species tumbuhan sebagian rusak (dipetik ataupun dipangkas), pohon-pohon ditebang sembarangan dan ranting dipatahkan. Dengan kata lain, berbagai macam jenis tumbuhan yang ada kurang terpelihara dengan baik. – Fauna : Berbagai macam jenis/species binatang yang ada sebagian mati yang (masih adanya perburuan binatang secara liar). Dengan kata lain, berbagai macam jenis binatang yang ada kurang terjaga dengan baik. • Perjalanan wisata kurang menaruh perhatian pada lingkungan alam dan budaya lokal. <ul style="list-style-type: none"> – Lingkungan Alam : Masih adanya perubahan topografi lahan dan lingkungan (adanya beberapa pendirian bangunan yang asing bagi lingkungan). – Budaya Lokal : Adat istiadat (mulai hilangnya sebagian kesederhanaan masyarakat setempat dalam kehidupan kesehariannya). Dari segi kegiatan keseharian, tingkah laku, Upacara adat, kesenian, bahasa, dan cara berpakaian yang sebagian sudah mulai berubah modern. 	<p>Atraksi Alam dan Atraksi Sosial Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis perjalanan belum tentu outdoor dan belum tentu di kawasan alam serta tidak memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar (Pendatang maupun masyarakat setempat mengacuhkan kebersihan lingkungan). • Tidak terjaganya Flora dan Fauna (Tidak adanya kepedulian terhadap kelangsungan hidup Flora dan Fauna) <ul style="list-style-type: none"> – Flora : Berbagai macam jenis/species tumbuhan yang ada banyak yang rusak (dipetik ataupun dipangkas), pohon-pohon ditebang sembarangan dan ranting banyak yang patah. Dengan kata lain, berbagai macam jenis tumbuhan yang ada tidak terpelihara dengan baik. – Fauna : Berbagai macam jenis/species binatang yang ada banyak yang mati/punah akibat faktor lingkungan yang tidak terjaga kelestariannya dengan baik maupun faktor dari manusia (perburuan liar). Dengan kata lain, berbagai macam jenis binatang yang ada tidak terjaga dengan baik. • Perjalanan wisata tidak memperhatikan lingkungan alam dan budaya lokal. <ul style="list-style-type: none"> – Lingkungan Alam : Banyaknya perubahan topografi lahan dan lingkungan (banyaknya pendirian bangunan yang asing bagi lingkungan). – Budaya Lokal : Adat istiadat (hilangnya kesederhanaan masyarakat setempat dalam

No	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
	surya, bangunan kayu, bahan daur ulang dan mata air) masih dipertahankan oleh masyarakat setempat.	– Penggunaan sumberdaya hemat energi (tenaga surya, bangunan kayu, bahan daur ulang dan mata air)sebagian sudah beralih menjadi modern.	kehidupan kesehariannya/lebih modern). Dari segi kegiatan keseharian, tingkah laku, Upacara adat, kesenian, bahasa, dan cara berpakaian yang sudah modern. – Penggunaan sumberdaya energi yang serba canggih (listrik, bahan bangunan dari batu bata dan bahan baku serba import).
2.	<p>Kriteria Tambahan Sarana dan Prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Penyelenggaraan ekowisata pada dasarnya dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian seni dan budaya, adat-istiadat, kebiasaan hidup dan menciptakan ketenangan ● Ekowisata bukan merupakan pariwisata yang semata-mata menghamburkan uang atau pariwisata dengan ketersediaan sarana dan prasarana wisata yang bersifat glamor/serba mewah, melainkan suatu jenis pariwisata yang dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, atau mempelajari sesuatu dari alam ● Kendaraan yang ramah lingkungan ● Jalan setapak tidak diaspal, tetapi diatur secara rapi, bersih, serta mengedepankan kenyamanan dan keamanan wisatawan. ● Tidak dibutuhkan terlalu banyak penerangan, dengan pertimbangan ekowisata merupakan wisata yang menciptakan suasana tenang dan sunyi pada waktu malam hari (ditiadakannya kegiatan yang mengandung unsur hiburan publik dimalam hari yang menimbulkan keriuhan). ● Penginapan dan rumah makan yang tersedia bukanlah perpanjangan tangan hotel Internasional dan makanan yang ditawarkan juga bukan makanan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Aksesibilitas <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendaraan yang modern dan kendaraan ramah lingkungan 2. Jalan setapak sebagian diaspal 3. Dibutuhkan cukup penerangan untuk penunjang kegiatan berwisata di malam hari. ● Akomodasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Penginapan dan rumah makan yang tersedia sebagian perpanjangan tangan hotel Internasional dan makanan yang ditawarkan berbahan baku import, dan makanan khas setempat: 2. Penginapan yang tersedia berupa rumah-rumah persis seperti rumah rakyat biasa, tetapi masih sedikit masyarakat sekitar yang menyediakan rumahnya sebagai penginapan bagi para pendatang, sebagian merupakan hotel. 3. Kamar mandi dan WC sudah dimodifikasi (mandi memakai shower, closet duduk dsb) 4. Kursi berbahan kayu, bambu, dan balai-balai untuk beristirahat sudah dimodifikasi(bahan dari kayu, bambu dan batu bata) ● Utilitas <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan sumber daya energi yang sangat berlebih dan serba modern tanpa menghiraukan dampak negatif terhadap lingkungan alam 2. Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebih 	<ul style="list-style-type: none"> ● Aksesibilitas <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendaraan yang modern (mobil, motor dsb) 2. Jalan keseluruhan beraspal 3. Dibutuhkan banyak penerangan untuk penunjang kegiatan berwisata di malam hari. ● Akomodasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Penginapan dan rumah makan yang tersedia merupakan perpanjangan tangan hotel internasional dan menu makanan yang disajikan keseluruhan berbahan baku import: 2. Penginapan yang tersedia berupa hotel, motel, bungalow, dsb. 3. Kamar mandi dan WC sudah banyak dimodifikasi (mandi memakai shower, bak mandi besar, closet duduk dsb) 4. Kursi berbahan busa, kayu, besi, dan balai-balai untuk beristirahat sudah dimodifikasi(bahan dari kayu beralaskan busa, dan batu bata) 5. Penyediaan jasa pemandu wisata kesemuanya berasal dari luar kawasan(Tour Guide). ● Utilitas <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan sumber daya energi yang sangat berlebih dan serba modern tanpa menghiraukan dampak negatif terhadap lingkungan alam 2. Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebih

No	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
	<p>berbahan baku <i>import</i>, melainkan semuanya berbasis masyarakat (Kesemuanya mengandung unsur kesederhanaan masyarakat sekitar) :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Ketersediaan penginapan berupa rumah-rumah persis seperti rumah rakyat biasa. ● WC sedikit dimodifikasi (mandi memakai gayung, closet jongkok) ● Kursi/gazebo sederhana untuk beristirahat (bahan dari bambu) ● Penggunaan sumberdaya hemat energi (Tenaga surya, bangunan kayu bahan daur ulang, dan mata air) ● Dalam pembangunan sarana dan prasarana ekowisata sangat dianjurkan dilakukan sesuai dengan kebutuhan, tidak berlebihan dan menggunakan bahan-bahan yang terdapat di daerah tersebut ● Menggunakan teknologi dan fasilitas modern seminimal mungkin ● Pembangunan dan aktifitas dalam proyek dengan melibatkan penduduk lokal dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat ● Masyarakat setempat dihimbau agar tetap memelihara adat dan kebiasaannya sehari-hari tanpa terpengaruh kedatangan wisatawan yang berkunjung 	<p>tanpa mempertimbangkan jumlah/ketersediaan yang tersedia</p> <p>3. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan alam sekitar</p>	<p>tanpa mempertimbangkan jumlah/ketersediaan yang tersedia</p> <p>3. Mininnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan alam sekitar</p>



3.6.4 Analisis Akar Masalah

Teknik ini juga sering disebut sebagai analisa akar atau pohon masalah karena melalui teknik ini, dapat melihat 'akar' dari suatu masalah, dan kalau sudah dilaksanakan, hasil dari teknik ini kadang-kadang mirip pohon dengan akar banyak. Analisa Akar Masalah sering dipakai dengan masyarakat sebab sangat visual dan dapat melibatkan banyak orang dengan waktu yang sama. Teknik ini dapat dipakai dengan situasi yang berbeda, tapi lebih penting dari itu, dapat dipakai ditempat manapun saja ada masalah tetapi penyebab masalah tersebut kurang jelas. Boleh dipakai di kantor, dan juga di lapangan - teknik ini adalah teknik yang cukup fleksibel (Wicaksono & Sugiarto, 2005).

Melalui teknik ini dalam hal memecahkan satu masalah dapat melihat penyebab yang sebenarnya, yang mungkin belum bisa dilihat kalau masalah hanya dapat dilihat secara pintas. Tahapan pembuatan dapat secara ringkas diuraikan seperti urutan di bawah ini :

- Mengidentifikasi masalah utama (yang perlu dipecahkan);
- Mengidentifikasi penyebab masalah tersebut (curah pendapat);
- Mengelompokkan sebab-sebab tersebut;
- Mengidentifikasi tingkatan penyebab (I, II dan III);
- Menentukan tujuan dan harapan (keluaran);
- Memprioritaskan penyebab yang paling mendesak;
- Memprioritaskan harapan yang paling efektif, mudah dan realistis untuk dicapai.

3.6.5 Analisis Akar Tujuan

Teknik ini merupakan salah satu teknik yang dipergunakan untuk menyusun suatu arahan pengembangan dengan jalan memberikan gambaran masalah yang dihadapi dan tujuan yang akan dicapai serta tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Teknik ini sangat sistematis sehingga mudah untuk membuat proses arahan pengembangan (Wicaksono & Sugiarto, 2005) .

Langkah pembuatannya dapat secara ringkas diuraikan seperti urutan di bawah ini :

- Mengidentifikasi penyebab masalah utama (untuk mengetahui tujuan)
- Penyebab diprioritaskan, supaya lebih terfokus dan tujuan-tujuan (harapan-harapan yang ada) juga dapat diprioritaskan
- Mengidentifikasi tujuan (untuk mengatasi masalah utama agar tidak terulang kembali)

- Hasil dari semua identifikasi tujuan terhadap penyebab permasalahan utama akan menjadi tujuan dalam kegiatan yang akan menjadi arahan pengembangan

3.7 Desain Penelitian

Tabel desain penelitian yang menjelaskan tujuan, variabel-variabel yang dicari dan kebutuhan data yang didapatkan melalui survei primer maupun sekunder. Metode pengumpulan data melalui studi literatur, dan dinas pariwisata Kabupaten Ponorogo. Hasil temuan tersebut digunakan dalam proses analisis. Penjelasan lebih lanjut mengenai desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.6.



Tabel 3.6 Desain Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Jenis survey	Metode analisis	Output
Mengetahui potensi masalah terkait unsur-unsur Ekowisata dalam obyek wisata Telaga Ngebel	Kriteria Utama Daya Tarik	Atraksi Alam	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis panorama alam - Kondisi Lingkungan (Baik/buruk) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan secara langsung pada obyek wisata Telaga Ngebel (observasi) - Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo 	<ul style="list-style-type: none"> - Survey Primer - Survey Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Deskriptif 	Dapat diketahuinya karakteristik obyek wisata Telaga Ngebel dari segi daya tarik wisata
		<ul style="list-style-type: none"> • keindahan flora dan fauna 	<ul style="list-style-type: none"> Keindahan flora - Jenis/spesies flora - Kondisi flora (Baik/buruk) Keindahan fauna - Jenis/spesies fauna - Kondisi fauna (Baik/buruk) 				
		Atraksi Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Adat istiadat 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan secara langsung pada obyek wisata Telaga Ngebel (observasi) - Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo 	<ul style="list-style-type: none"> - Survey Primer - Survey Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Deskriptif 	Dapat diketahuinya karakteristik obyek wisata Telaga Ngebel dari segi atraksi sosial budaya
		<ul style="list-style-type: none"> • Seni bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Adat Istiadat (Pakaian, makanan, tata cara hidup daerah, pesta rakyat) - Kondisi (Terjaga/tidak) - Jenis (Bangunan adat atau bangunan bersejarah) - Kondisi bangunan (Terawat/tidak) 				

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Jenis survey	Metode analisis	Output
	Kriteria Tambahan sarana dan prasarana	Aksesibilitas – Jalur Akses – Tidak terlalu jauh dari bandara atau pelabuhan laut dan sebagainya – Durasi dan kenyamanan cukup memadai(Sirkulasi Internal) Akomodasi – Penginapan – Rumah makan – Parkir – Gerbang – Mushola – MCK Utilitas – Air bersih – Listrik – Persampahan – Drainase	– Titik pencapaian – Jarak tempuh – Jenis – Kondisi fisik (Layak/tidak) – Kondisi fisik jalan – Ketersediaan rambu jalan – Jenis penginapan – Kondisi penginapan – Jenis rumah makan – Kondisi rumah makan (Layak/tidak) – Jenis parkir – Kondisi parkir – Kondisi gerbang – Kondisi mushola – Kondisi MCK – Kondisi ketersediaan air bersih – Kondisi ketersediaan listrik – Kondisi persampahan – Kondisi drainase	– Pengamatan secara langsung pada obyek wisata Telaga Ngebel (observasi) – Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo	– Survey Primer – Survey Sekunder	– Analisis Deskriptif	Dapat diketahuinya karakteristik obyek wisata Telaga Ngebel dari segi Sarana dan prasarana

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Jenis survey	Metode analisis	Output
Arahan pengembangan Ekowisata obyek wisata Telaga Ngebel	Kriteria Utama	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan pengembangan atraksi alam <ul style="list-style-type: none"> – Keindahan alam – keindahan flora dan fauna • Arahan pengembangan atraksi sosial budaya <ul style="list-style-type: none"> – Adat istiadat – Seni bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • karakteristik obyek wisata Telaga Ngebel dari segi daya tarik wisata • Karakteristik obyek wisata Telaga Ngebel dari segi atraksi sosial budaya 	<ul style="list-style-type: none"> – Pengamatan secara langsung pada obyek wisata Telaga Ngebel (observasi) – Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo 	<ul style="list-style-type: none"> – Survey Primer – Survey Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> – Analisis Karakteristik <i>Supply</i> isi (Content Analysis) – Metode Pembobotan – Analisis Akar Permasalahan 	Dapat diketahuinya arahan pengembangan obyek wisata Telaga Ngebel sebagai ekowisata dari segi daya tarik wisata
		Kriteria Tambahan					

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



